



IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU BERBASIS AKHLAQL KARIMAH DI SDIT TAHFIZH QURAN AL-JABAR KECAMATAN TELUK JAMBE BARAT KARAWANG JAWA BARAT"

Sabrowi

Mahasiswa Pasca Sarjana UNISMA 45 Bekasi Jawa Barat
muhamadsabrowi@gmail.com

Abdul Khoir, HS

Pascasarjana UNISMA 45 Bekasi Jawa Barat
juragankhoir2@gmail.com

Asep Dudin Abdul Latip

Dosen Pascasarjana UNISMA 45 Bekasi Jawa Barat
asepdudinabdullatip@yahoo.co.id

Abstract

The background of the problem in the research is how to provide motivation, advice and encouragement so that students/students learn again at home with parental guidance. Attending children's recitations at the Majelis Ta'lim or Musholla (ba'da Magrib). organized by ustadz or ustadz. The addition of school hours not only (4JP/Sunday). With the addition of Islamic Religious Education sub-subjects, schools require students to carry out Duha Prayers according to a certain schedule. The purpose of the study was to determine the planning of implementing an integrated curriculum based on morality in Integrated Islamic Elementary Schools, implementing an integrated curriculum based on morality, knowing the supporting and inhibiting factors in implementing an integrated curriculum based on morality. The research was conducted at the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Tahfizh Qur'an Al-Jabar, Telukjambe Barat District-Karawang, West Java, Research Qualitative research, case study method, a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral data from people and observable behavior as research objects. by observing, reviewing documents and interviews. The results of the study are the quantity of education in terms of the presence or graph of student progress from year to year increasing more and more, the quality/quality of education is quite good and gains recognition/trust from the community, so that many parents send to this SDIT, the school is accredited with an A grade, although first time Following the accreditation, the students always excel in winning 1st, 2nd and 3rd place in each branch of the competition in participating in the District Level PAI Performance Competition organized by the PAI KKG, and even winning the overall winner.

Keyword: *Integrated Curriculum Implementation, Akhlaql Karimah*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini memberikan motivasi, saran dan dorongan agar siswa/peserta didik belajar lagi di rumah dengan bimbingan orang tua. Mengikuti pengajian anak-anak di Majelis Ta'lim atau Musholla (Ba'da Maghrib) yang diselenggarakan ustadz atau ustadzah. Penambahan jam pelajaran di sekolah yang tidak hanya (4JP/Minggu). Penambahan sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan Shalat Duha sesuai jadwal tertentu. Tujuan penelitian adalah mengetahui perencanaan implementasi kurikulum terpadu berbasis Akhlaql Karimah di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Pelaksanaan implementasi kurikulum

terpadu berbasis akhlaqul karimah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizh Qur'an Al-Jabar Kecamatan Telukjambe Barat-Karawang Jawa Barat, Penelitian Penelitian kualitatif, metode studi kasus, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian, pendalamannya dengan melakukan observasi, telaah dokumen dan wawancara. Hasil penelitian adalah kuantitas pendidikan ditinjau dari keberadaan atau grafik kemajuan siswa dari tahun ke tahun meningkat bertambah banyak, kualitas/mutu pendidikan cukup baik dan mendapatkan ngakuan/kepercayaan masyarakat, sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan ke SDIT ni, sekolah terakreditasi dengan nilai A, walau baru pertama kali mengikuti akreditasi, siswa-iswinya selalu berprestasi meraih juara 1, 2 dan 3 disetiap cabang lomba dalam setiap mengikuti perlombaan Pentas PAI Tingkat Kecamatan yang diselenggarakan oleh KKG PAI, bahkan meraih juara umum.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Terpadu, Akhlaqul Karimah*

Diterima: (29) (November) (2021) | Direvisi: (3) (Desember) (2021) | Disetujui: (13) (Desember) (2021)
© (Tahun) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Kurikulum sesuai Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, bahwa *kurikulum* adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (19)., 2003). Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan taqwa, (b) peningkatan Akhlaq Mulia, (c) peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntutan dunia kerja, (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (h) Agama, (i) dinamika perkembangan global, dan (j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (36)., 2003). Berbicara tentang kurikulum pendidikan Islam, ideal seharusnya mampu mengembangkan potensi anak didik, sesuai dari makna pendidikan itu sendiri yang artinya “menumbuhkan potensi” (*robbayyarubbu; Tarbiyah, E-ducare: education*). untuk itu diperlukan suatu bangunan kurikulum yang memiliki karakteristik sesuai dengan fithrah manusia.

Isi kurikulum pendidikan Islam sebagai jawaban bagi semua pengembangan pendidikan yang intinya kurikulum mengedepankan keselamatan fithrah manusia, memurnikan ketaatan dan beribadah kepada Allah SWT. Akhirnya senantiasa dapat mewujudkan tujuan

pendidikan Islam yang fundamental. Pengembangan Kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Desa Karangmulya Kecamatan Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang, dinilai sangatlah tepat dan baik karena kehadiran SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar ini ditengah-tengah masyarakat sosial dan kultur budaya yang kental agamis, sebagai warisan leluhur yang begitu mengedepankan keagamaan, maka tak heran kalaulah generasi yang sekarang ini untuk melanjutkan perjuangan-perjuangan nenek moyangnya, kendati dijumpai dalam perjuangan di masa hidup banyak lika-liku, halangan, rintangan dan tantangan tapi tidak memadamkan semangat perjuangan. Semua itu dihadapi dengan ketabahan, kesabaran, *himmah* yang tinggi, berdo'a dan tawakkal kepada Allah SWT (Observasi, 2021a). Keadaan situasi dan kondisi ini membuat generasi yang ditokohkan oleh masyarakat membuatnya ia terinspirasi dan tumbuh semangat keinginan yang positif sebagai dorongan awal untuk mewujudkan cita-cita sehingga teretusnya "*kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah*" di sekolah/SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar.

Terlaksananya kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah ini, sekolah selalu meningkatkan etos kerja yang dimotori yayasan, kepala sekolah dan guru untuk menggali ilmu pengetahuan dan pengalaman baru terutama kaitannya dengan manajemen-manajemen sekolah, membuat program sekolah yang baik, salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap kemajuan pendidikan (SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar), yakni kepala sekolah dan yayasan banyak menuangkan *ide-ide positif* yang mengarah pada penataan dan pembaharuan kemajuan sekolah, termasuk didalamnya pembangunan fisik/gedung sekolah, sejalan dengan situasi dan kondisi itu, mereka tidak tinggal diam mencari solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi supaya cepat teratasi, yaitu dengan banyak berkunjung/studi banding ke sekolah-sekolah sejenis dan se-ideologi yang dipandang sudah mapan, maju lagi mumpuni, baik kunjungan ke sekolah didalam maupun diluar kabupaten/kota bahkan lintas provinsi (Observasi, 2021b).

Seiring berjalan waktu dan izin operasional didapat, maka SDIT TQ Al-Jabar, menyusun model kurikulum (kurikulum terpadu), sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan yang diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan Kurikulum SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan tersebut meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan

tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Oleh sebab itu kurikulum ini disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar (Observasi, 2021a).

SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar merupakan sekolah umum yang berciri khas agama Islam, dibawah naungan, binaan, dan pengawasan kemendikbud, yang melakukan kegiatan operasional menerapkan kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah. Kurikulum sekolah/SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar ini terintegrasi dua/ beberapa kurikulum dengan kurikulum sekolah yang berciri khas agama Islam (MI). Maka kondisi sekolah tersebut semenjak mengembangkan dan menerapkan Kurikulum terpadu mengalami banyak perubahan yang signifikan, yang diharapkan mampu meningkatkan ke-efektifan dalam proses pembelajaran peserta didik, dalam kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan.

Upaya yang dilakukan oleh SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar ini adalah bersinergis antar dengan lembaga pendidikan Islam yang disebut Sekolah Islam Terpadu (SIT) dengan maksud dan tujuan output pendidikan diharapkan dari sekolah ini, benar-benar menjadi peserta didik/ manusia bermartabat yang *"Unggul, berprestasi, beriman, berilmu, dan berakhlaqul karimah"*(Observasi, 2021d). Begitu juga guru/ pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk terus *"Mengabdikan ikhlash karena Allah menjadi guru yang aktif, kreatif dan inovatif"* (Observasi, 2021c).

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan bukanlah tanggungjawab kepala sekolah sendiri, melainkan semua komponen baik guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, walimurid/siswa, dan masyarakat bahkan pemerintah sekalipun ikut andil, pro aktif dalam pemberdayaan sekolah. Salah satunya keberhasilan sekolah/SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar dalam infrastruktur, yakni pengadaan fasilitas/ pembangunan fisik gedung sekolah baik permanen (representatif), meja guru dan siswa (meubeler) berkualitas, semua ini didapat dari swadaya masyarakat/wali siswa dan pemerintah. Maka pantas penilaian/pengakuan masyarakat terhadap sekolah ini (SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar) adanya kepercayaan (prestasi gemilang) yang membuatnya senang hati.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian karena merupakan sebuah fenomena, atas kemajuan SDIT Tahfizh Qur'an AL-Jabar usianya relatif masih muda (11 tahun jalan) tetapi sudah mampu menunjukkan keberhasilannya dimata masyarakat. Karakteristik sekolah tersebut menggunakan kurikulum dengan memadukan kurikulum yang sudah

diberlakukan oleh pemerintah yakni KTSP/Kurikulum Nasional (K 13) dengan kurikulum yang mengacu pada Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu yaitu Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) dan ditambah dengan penerapan program-program sekolah misal, (Tahfizhul Qur'an) pada kurikulum yang membawa nuansa kepercayaan serta animo masyarakat menjadi kuat. Selain itu proses pembelajaran, termasuk kegiatan *intra kurikuler* dimasukkannya kegiatan/pembelajaran *Baca Tulis Al-Qur'an* (BTQ) dengan metode *Iqra* dan *Asy-Syifa*, Tahfizh Qur'an (Zuz 30) serta Surat-surat Pilihan (QS.Yaasiin, Al-Waqiah, Al-Mulk dll.) yang nantinya diharapkan lulusan sekolah peserta didik mampu serta hafal betul dengan baik dan lancar, ataupun kegiatan *ekstra kurikuler* sekolah menyajikan kegiatan *pramuka*, *hadhroh* bahkan mengikuti program bahasa *Inggris* yang gurunya mengambil dari luar (lembaga bahasa) yang ternama (Observasi, 2021a).

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mempertahankan keabsahan pengakuan terhadap pengembangan dan penerapan kurikulum terpadu berbasis *akhlaqul karimah* ini, dimulai dengan berjalannya sekolah sesuai dengan dilaksanakannya program "Rencana Kerja Sekolah (RKS) atau Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) Sekolah untuk jangka 4 tahun (Tahun Pelajaran 2020/2021 s.d. 2023/2024)." Rencana Kerja Sekolah (RKS) dikembangkan berdasarkan hasil analisis Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang berfungsi sebagai pedoman bagi Tim Pengembang Sekolah (TPS), para pengelola pendidikan dan stakeholders di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar dalam mewujudkan Visi, Misi serta Tujuan sekolah dalam kurun waktu 4 tahun mendatang, serta dalam upaya pemenuhan dan pengembangan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) seiring dengan upaya penjaminan mutu pendidikan, dengan tujuan memberikan arah agar pelaksanaan program-program strategis yang mendukung kemajuan dan keunggulan sekolah dapat terwujud sesuai harapan (Observasi, 2021d).

Rencana Kerja Sekolah (RKS) memuat Rencana Strategis (RENSTRA) untuk jangka waktu 4 tahun, yang kemudian secara operasional dijabarkan dalam Rencana Operasional (RENOP) atau Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau Rencana Kerja Tahunan (RKT) untuk kurun waktu tahunan. Administrasi Siswa dan Peraturan-peraturan serta sanksi. Guru/Pendidik dituntut untuk disiplin dan menjadi tauladan untuk siswanya, peserta didik disekolah perempuan memakai baju panjang, berkerudung, serta siswa laki-laki baju dan celana panjang atas pakai kopiah, sebelum masuk siswa 10 menit sudah ada dilingkungan sekolah, masuk tepat waktu. Adapun sekolah dalam proses pembelajaran sebelum, sedang dimasa pandemi Covid-19 ini, tetap berjalan sesuai yang

diharapkan, salah satunya dengan melalui pembelajaran daring, dan luring ataupun Kegiatan pembelajaran Tatap Muka sesuai penjadwalan yang sudah di sepakati.

Sebagai bukti kemajuan atau keberhasilan sekolah/SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar semenjak berdiri tahun 2010 sampai pertengahan tahun 2021 banyak perubahan yang signifikan, sebagai bukti keberhasilan diantaranya adalah; (1) kuantitas pendidikan ditinjau dari keberadaan atau grafik kemajuan siswa dari tahun ke tahun meningkat bertambah banyak, (2) kualitas/mutu pendidikan cukup baik dan mendapatkan pengakuan/kepercayaan masyarakat, sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan ke SDIT ini, 3) sekolah terakreditasi dengan nilai A, walau baru pertama kali mengikuti akreditasi, 4) siswa-siswinya selalu berprestasi meraih juara 1, 2 dan 3 disetiap cabang lomba dalam setiap mengikuti perlombaan Pentas PAI Tingkat Kecamatan yang diselenggarakan oleh KKG PAI, bahkan meraih juara umum (Hasil Observasi, 2021).

Diantara cabang lomba yang diikuti seperti; MHQ, Shalat berjamaah, CCA serta cabang lomba lainnya. Dan setiap kali mengikuti perlombaan yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan di Tingkat Kecamatan selalu memperoleh juara. Hal ini membuktikan bahwa sekolah tersebut sudah mampu menunjukkan keberhasilan siswa belajar dan berprestasi, mampu bersaing secara akademis (Ajang pentas kreasi siswa) dan dapat menunjukkan kualitas SDM yang mengedepankan moralitas, perilaku terpuji sesuai tuntunan syariat agama sehingga sekolah/SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar dapat menumbuhkan perilaku peserta didik yang *berakhlaqul karimah*.

Ketercapaian tujuan sekolah/pendidikan merupakan harapan utama setiap institusi pendidikan, khususnya sekolah/SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar, seyogyanya harus ada usaha yang serius untuk menempuh hal tersebut, salah satunya yaitu untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) seutuhnya dan yang lebih penting adalah peningkatan kualitas pendidikan agar berdampak kepada kemajuan agama, bangsa dan negara. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis mencoba untuk sedikit membahas masalah-masalah yang berkenaan dan berkaitan implementasi kurikulum terpadu pada sekolah (SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar).

Metode Penelitian

Bogdan dan Tyler mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010). Menurut Lexy J Moleong bertujuan untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizh Qur'an Al-Jabar di Dusun Pasirjengkol RT.007 RW. 003 Desa Karangmulya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Sedang waktu pelaksanaan penelitian direncanakan dengan rentang waktu selama kurang lebih 6 (*enam*) bulan.

Data dan sumber data Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pembimbing ekstrakurikuler, Teknik Pengumpulan data melalui Observasi. wawancara Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*) (Sudjana, 2000) dan dokumentasi setiap pernyataan yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti: surat-surat, foto, pengumuman, peraturan dan lain-lain (Arikunto, 2005).

Teknik analisis data Aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012). *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif dan *Conclusion Drawing/Verification* (Simpulan/Verifikasi) (Sugiyono, 2013).

Keabsahan data Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yaitu si peneliti sendiri. Karena itu yang diuji keabsahannya bukanlah instrumennya, tetapi datanya (Putra, 2011). Perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, Triangulasi, Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2012).

Hasil Penelitian

Nasution dikutip oleh Armai Arief menyimpulkan beberapa penafsiran tentang kurikulum diantaranya; pertama, kurikulum sebagai produk. Kedua, kurikulum sebagai program. Ketiga, kurikulum sebagai hal-hal yang akan dipelajari oleh siswa, keempat, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa (Arief, 2018). Selanjutnya pengertian kurikulum secara istilah juga dimaknai sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus

disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan (Arifin, 1991). Caswell yang dikutip oleh S. Nasution menjelaskan bahwa suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna bagi anak yang biasanya dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk mencegah masalah tersebut, anak-anak melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan menghadapkan anak kepada masalah, berarti merangsangnya untuk berfikir dan Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Hamalik, 2004).

Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*" atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985), bahwa "*In some case, implementation has been identified with instruction,*" dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, ia merasa tidak puas sebelum memecahkan masalah tersebut (Nasution, 1996).

Program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah (Hamalik, 2017). Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan, pengelolaan, dan dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sebagai penelitian lapangan (*field research*) untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum ini, meliputi tiga tahapan diantaranya; tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hamalik, 2010).

1. Tahap Perencanaan Implementasi Kurikulum

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi, misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik). sarana dan prasarana pencapai yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, tenaga/personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi serta faktor internal dan eksternal.

2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Kurikulum

Pada tahap ini bertujuan untuk: melaksanakan blue print yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah tehnik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi sesuai dengan kondisi yang ada. Tehnik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan diterjemahkan kembali dalam praktik. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu menurut divisi/seksi masing-masing atau gabungan, bergantung pada perencanaan sebelumnya. Hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan - tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Secara umum, hasilnya akan meningkatkan pemanfaatan dan penerapan kurikulum (Hamalik, 2010).

3. Tahap Evaluasi Implementasi Kurikulum

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan (Hamalik, 2004).

Keberadaan kurikulum di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar, yang digunakan adalah kurikulum yang disusun secara sistematis, hasilperpaduan dari tiga unsur kurikulum menjadi satu kesatuan disuatu jenjang pendidikan yakni, kurikulum 2013, kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum satuan pendidikan (sekolah/yayasan). Model kurikulum yang dikembangkan ini adalah kurikulum terpadu berbasis keagamaan, yang dapat mengimplementasikan kurikulum berbasis akhlakul karimah, dengan ditunjang oleh mata pelajaran keagamaan seperti; (a) Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Tahsin, dan Tahfidz Qur'an, (b) penambahan alokasi waktu jam pelajaran dimasing-masing mata pelajaran PAI, (c) memiliki struktur kurikulum, yang memuat susunan dan kelompok mata pelajaran. Adapun Struktur Kurikulum merupakan sebagai susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD).

Adapun korelasi dan perbandingan kurikulum kemendikbud dengan kurikulum Kemenag ditinjau dari jumlah mata pelajaran umum, dengan ke-khassan mata pelajaran PAI di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar diantaranya sebagai berikut; a) Jumlah mata pelajaran (agama dan umum) pada kurikulum dua kementerian (Kemndikbud dan agama) untuk kelas 4 – 6 adalah 12 Mapel : 16 Mapel = 3 : 4, maka diperoleh perbandingan jumlah mata pelajaran di dua kementerian yaitu; $\frac{3}{4} \times 100\% = 0,75 / 75\%$, b) Jumlah mata pelajaran (agama dan umum) pada kurikulum dua kementerian (agama dan Kemndikbud) untuk kelas 4 –6 adalah 16 Mapel : 12 Mapel = 4 : 3, maka diperoleh perbandingan jumlah mata pelajaran di dua kementerian yaitu ; $\frac{4}{3} \times 100\%$.

Dalam perencanaan kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah di lembaga ini, kepala sekolah dan guru menyusun suatu tujuan umum yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional. termasuk didalamnya diawali dengan menyusun visi-misi sekolah sebagai harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah, dan upaya yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkannya. Dengan demikian visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah. Adapun visi SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar adalah : *"Unggul, Berprestasi, Berilmu, Beriman, dan BerakhlakuKarimah"*. Sedang Misi Sekolah terdiri dari; (a) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul di bidang Tahfizh Al Qur'an dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), (b) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggulan yang memiliki semangat pembaharuan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas, (c) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern, inovatif dan terdepan dalam Tarbiyah Islamiyyah, (d) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses rekonstruksi perbaikan masyarakat, bangsa dan negara.

Ke-Khassan Kurikulum SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar

Kurikulum SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Kecamatan Telukjambe Barat – Karawang mempunyai ke-khassan tersendiri, sebagaimana yang telah dituturkan oleh informan (a) H.Kamid yang diperkuat oleh informan H.Wawan Hermawan, beliau selaku kepala sekolah dan ketua yayasan Al-Jabar, di ruang kepala sekolah bahwa; "Kurikulum yang ada, disusun secara sistematis diantaranya (1) memadukan antara kurikulum Kemendikbud (K.13), kurikulum Kementerian agama dan kurikulum satuan pendidikan (sekolah/yayasan), (2) kurikulum di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar adalah kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah, dengan terintegrasinya nilai-nilai karakter islam/akhlaq pada setiap mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum, (3) mata pelajaran PAI dan Budi pekerti dikembangkan menjadi beberapa mata pelajaran keagamaan seperti Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq,

Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab, dan (4) mata pelajaran muatan lokal (mulok) selain Bahasa Daerah/Sunda, ditambahkan atau dicantumkan mata pelajaran Tahsin/Tajwid, Tahfizh Qur'an dan mata pelajaran TIK (H.Kamid, 2021).

Menurut hasil dialog dengan informan 3 Ahmad Paridi selaku (guru/bidang kurikulum) di ruang guru; "Membenarkan keberadaan dan ke-khassan kurikulum di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar seperti apa yang dipaparkan diatas, bahkan dalam perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulumnya sekolah mengarahkan siswa untuk hafal juz 30 secara sempurna yang kemudian siswa berhak mengikuti "wisuda Tahfizh" dan hafal surat-surat pilihan seperti; surat Yaasiin, Al Mulk, Waqi'ah dan lainnya." (Paridi, 2021).

Dari keterangan informan-informan inilah penulis mengetahui dan mengenal lebih jauh bahwa keberadaan kurikulum yang diterapkan adalah sesuai kebutuhan lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan Implementasi kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler guru sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum, sedang kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama dalam keberlangsungannya proses kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran (KBM) yang dilakukan secara interaktif antara guru dan siswa di kelas. Pada pelaksanaannya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak terlepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan lebih awal (sebelumnya), mengacu pada (Silabus Pembelajaran) dengan memperhatikan nilai-nilai karakter Islami/akhlaq yang diintegrasikan di seluruh mata pelajaran.

Adapun hubungan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler yaitu; (1) guru menyampaikan seluruh seluruh materi pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang dimuat pada (silabus pembelajaran) sebagai pengembangan penyusunan RPP, baik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam/SKI, dan Bahasa Arab) maupun mata pelajaran umum (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PJOK, dan SBdP) serta mata pelajaran muatan lokal (Bahasa Sunda, Inggris dan Tahsin/Tajwid), 2) jadwal pelajaran umum (seluruh kelas) dan jadwal pelajaran masing-masing kelas. 3) standar ketercapaian kurikulum, 4) silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Kegiatan kokurikuler

Kegiatan Kokulikuler ini guru/pendidik dituntut untuk menerapkan nilai-nilai karakter Islami/akhlaq melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan, karena yang namanya pembentukan karakter tidak bisa secara instan maka harus ada pembiasaan yang di terus dilakukan agar anak/siswa terbiasa dalam kesehariannya. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan seperti membiasakan diri siswa ; (1) untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum tematik atau kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) membaca dan menghafal Al Qur'an (muroja'ah) setelah sholat dhuha dikelas masing-masing, (3) membaca (tadarus) Al Qur'an setelah sholat zhuhur berjamaah siswa masing-masing membawa Al Qur'an, (4) untuk sholat Ashar berjamaah dan membaca do'a mau pulang (do'a kalamun), (5) untuk menjaga kebersihan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya, (6) untuk berperilaku disiplin melalui kegiatan upacara bendera setiap hari senin (H. Kamid, 2021).

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru yang ditugaskan sebagai pembimbing selama kegiatan berlangsung diharapkan terus menerus mengemban, membimbing dan memotivasi peserta didik untuk tetap mengikuti kegiatan tersebut secara intensif. Diharapkan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler ini bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dapat tersalurkan, sehingga siswa memiliki kemampuan-kemampuan dasar (kompetensi) yang berkaitan dengan tiga ranah/aspek yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan serta prestasi gemilang.

Faktor Pendukung/Keunggulan dan Penghambat/Keterbatasan yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulumterpadu Berbasis Akhlaqul Karimah

Beberapa faktor yang mendukung dalam implementasi kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah di SDIT TQ Al-Jabar yaitu dengan sarana pendidikan yang lengkap maka tujuan dan kelancaran proses belajar mengajar akan tercapai. Adapun sarana prasarana yang sudah ada yaitu;

- 1) Ruang belajar, berjumlah sebelas ruangan yang digunakan untuk kelas 1 satu ruangan, kelas 2 dua ruangan, kelas 3 dua ruangan, kelas 4 dua ruangan, kelas 5 dua ruangan, dan kelas 6 dua ruangan. Ruang kelas ini kondusif untuk proses belajar mengajar, dikarenakan bangunannya masih bagus, nyaman dan aman di gunakan dengan luas 7x 9 M.
- 2) Ruang Kepala Sekolah, ruangan ini berjumlah satu ruangan dengan ukuran 5x6 m, ruangan kepala sekolah bersatu dengan ruang Tata Usaha (TU) sehingga komunikasi serta koordinasi kepala sekolah dengan staf TU berjalan dengan baik dan mudah

terjangkau. Ruang guru, berjumlah satu ruangan dengan ukuran 7x 9 m, yang berfungsi untuk persiapan guru mengajar dan tempat untuk rapat guru-guru dengan kepala sekolah, ruang guru bersatu dengan ruang BP dan meja tamu. Lokasi ruangan ini berdekatan dengan ruangan kepala sekolah, sehingga komunikasi dan koordinasi antara guru dan kepala sekolah bisa berjalan dengan efektif (H.Kamid, n.d.).

- 3) Kamar mandi/WC Guru dan siswa, kamar mandi guru berjumlah dua ruangan yang digunakan untuk keperluan guru SDIT Tahfizh Qur'an Al- Jabar. Dan kamar mandi/WC siswa berjumlah tujuh ruangan dengan kondisi fasilitas masih baik dan layak digunakan.
- 4) Kantin, ruangan ini untuk memenuhi keperluan siswa dan guru SDIT Tahfizh Qur'an Al- Jabar. Sehingga sekolah ini telah menerapkan wirausaha jasa pendidikan untuk membantu keuangan sekolah.
- 5) Fasilitas masjid, fasilitas ini digunakan untuk shalat fardhu dzuhur, salat dhuha berjamaah seluruh siswa, guru dan kepala sekolah dan untuk kegiatan agama lainnya seperti memperingati maulid Nabi Muhammad Saw dan hari-hari besar islam lainnya yang berkapasitas 100 orang.
- 6) Lapangan olahraga/upacara, terdiri dari lapangan futsal dan lapangan volly ball. Digunakan untuk mata pelajaran olah raga dan senam bersama setiap hari jumat bersama siswa, guru dan kepala Sekolah.
- 7) Tempat parkir, tempat khusus untuk parkir kendaraan bermotor, sehingga motor-motor guru tertata rapih dan tidak mengganggu halaman utama sekolah.

Termasuk pendukung lainnya terhadap implementasi kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah yaitu keterlibatan semua warga sekolah untuk melaksanakan secara bersama-sama sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung serta bertanggungjawab atas keberlangsungannya implementasi kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah. Adapun beberapa hambatan dalam implementasi kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar yaitu terfocus pada proses pengembangan karakter Islami (akhlaq) yang dilakukan di Sekolah tersebut yaitu:

Untuk kelas satu, dua, dan tiga masih belum mengerti aturan jadi agak lambat atau jadi penghambat proses pengembangan nilai-nilai karakter Islami (akhlaq). Untuk tahfizh Qur'an hambatannya yang paling berat yaitu ketika masuk ke SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar belum bisa membaca Al-Qur'an, jadi bagaimana kita bisa meningkatkan hafalannya jika membaca saja tidak bias (H. Kamid, 2021).

Oleh karena itu, siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an maka harus diajari dari awal mengenalkan huruf hijaiyah dan melafalkan/membaca dengan fasih sampai mereka

lancar, arulah kita bisa meningkatkan hafalannya kalau mereka sudah lancar membaca Al-Qur'an. Berbeda dengan siswa yang masuk ke SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar sudah bisa membaca Al-Qur'an maka akan mudah meningkatkan hafalannya dan mengajarkan karakter yang baik. Untuk tahun-tahun kedepan di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar akan melakukan seleksi penerimaan siswa baru dengan tes membaca Al-Qur'an, saat ini baru ada tes psikologi dan kemampuan dasar saja yang diterapkan di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar calon siswa baru, belum melakukan tes baca tulis Qur'an (H. Kamid, 2021).

Simpulan

Perencanaan implementasi kurikulum terpadu berbasis Akhlaqul-Karimah di sekolah yaitu tujuan pendidikan nasional, dilanjutkan dengan menyusun visi, misi sekolah sebagai harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah serta upaya yang dilakukan warga sekolah untuk mewujudkan atau merealisasikannya, kedua, tujuan sekolah yang mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar. Sedangkan pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah ini, pada kegiatan intrakurikuler; kepala sekolah sepatutnya memberikan arahan, kebijakan dan tanggung jawab, untuk mengadakan monitoring dan evaluasi atas berjalannya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan guru/pendidik didalam dan luar kelas. Dengan kegiatan ini bakat dan minat peserta didik dapat tersalurkan sesuai kompetensi yang dimiliki. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum terpadu tersebut adalah semua fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang menunjang atas terlaksananya implementasi kurikulum, seperti ruang belajar, kelengkapan administrasi sekolah dan guru sampai ke tempat ibadah (masjid), pentas siswa, lapangan olahraga/upacara, kamar kecil/WC siswa-guru dan tempat wudhu. Pendukung lainnya yaitu keterlibatan personal semua warga sekolah yang siap melaksanakan implementasi kurikulum, dalam hal ini disebut sebagai pelaksana implementasi kurikulum. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum terpadu berbasis akhlaqul karimah diantaranya, tertuju pada hal proses pengembangan nilai karakter islami (akhlaq) yang dilakukan di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar.

Daftar Pustaka

- Arief, A. (2018). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara.
- H. Kamid. (2021). *Wawancara dengan Bapak H.Kamid sebagai (Kepala Sekolah SDIT ahfizh*

Qur'an Al-Jabar 09 September 2021).

H.Kamid. (n.d.). *Observasi dan Wawancara.*

H.Kamid. (2021). *Ketua Yayasan SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar) 09 September 2021.*

Hamalik, O. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar.* PT Bumi Aksara. Huda.

Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar.* PT Bumi Aksara.

Hasil Observasi. (2021). *Hasil observasi ke sekolah/SDIT TQ Al-Jabar melalui interview peneliti terhadap kepala sekolah di ruang khusus (Kep.Sekolah) April 2021.*

Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT.Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Tarsito.

Observasi. (2021a). *Hasil observasi ke-sekolah/SDIT TQ Al-Jabar melalui interviwe peneliti terhadap kepala sekolah di ruang khusus (Kep.Sekolah) April 2021.*

Observasi. (2021b). *Kepala sekolah di ruang khusus (Kep.Sekolah).*

Observasi, H. (2021c). *MOTTO Guru SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Telukjambe Barat-Karawang, data diperoleh dari Buku Penghubung siswa/i (01 Mei April 2021 10.15).*

Observasi, H. (2021d). *Visi SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Telukjambe Barat-Karawang, data diperoleh dari Buku Penghubung siswa/i (01 Mei 2021 pukul 10.15).*

Paridi, A. (2021). *Hasil wawancara dengan Ahmad Paridi sebagai (guru/bidang kurikulum SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar) 09 September 2021.*

Putra, N. (2011). *Penelitian Kualitatif, Proses dan Aplikasi.* Indeks.

Sudjana, D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan.* Falah Production.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19)., (2003).